SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA NANGA KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Kajian Kebijakan Publik

Oleh:

Imelda Betheressia
NIM. E1012191023

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA NANGA KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Kajian Kebijakan Publik

Oleh:

Imelda Betheressia
NIM. E1012191023

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA NANGA KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Imelda Betheressia

NIM. E1012191023

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Abdul Rahim, M.Si Tanggal : 10-4-2023

NIP. 196308111990021001

Dosen Pembimbing Pendamping

Rasidar, SE, M.Si Tanggal : 14-4-2023

NIP. 196808252007012001

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA NANGA KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh:
Imelda Betheressia
NIM. E1012191023

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023
Waktu : 09.00-11.00
Tempat : Ruang Sidang 2

Tim Penguji

Ketua

Drs. Abdul Rahim, M.Si
NIP. 196308111990021001

Sekretaris

Rasidar, SE, M.Si
NIP. 196808252007012001

Penguji Utama

Dr. Yulius Yohanes, M.Si
NIP. 196405271992021001

Penguji Pendamping

Martinus, S.Sos, M.Si
NIP. 1972122720060401002

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Imelda Betheressia: Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. **Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 2023.**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan fokus penelitian pada faktor yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peneliti menggunakan teori Edward III yang merumuskan empat faktor atau variabel dalam suatu keberhasilan Implementasi yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu masih belum berjalan dengan baik, dikarenakan masih kurangnya pemahaman dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai mekanisme pelaksanaan baik dari hak dan kewajiban serta penyaluran dan penggunaan dana yang tidak sesuai ketentuan, kurangnya sumber daya pendamping sosial PKH dalam mendukung keberhasilan yang hanya memiliki satu pendamping sosial dan juga sebagian dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum tepat sasaran. Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah diadakannya sosialisasi sebulan sekali baik pertemuan kelompok dan pertemuan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) sehingga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) benar-benar memahami Program keluarga Harapan yang dilaksanakan serta informasi pertemuan sosialisasi disampaikan secara langsung tanpa adanya perantara, perlunya penambahan sumber daya manusia (SDM) yaitu Pendamping Sosial PKH dan penambahan insentif bagi Pendamping Sosial PKH sehingga tugas dan tanggung jawabnya dapat berjalan dengan baik dan juga perlunya suatu koordinasi atau kerjasama Pendamping Sosial, Operator SIKS-NG dari pihak Desa dengan Dinas Sosial untuk bekerja sama dalam memvalidasi dan memverifikasi data Keluarga Penerima Manfaat sehingga bantuan PKH dapat tepat sasaran.

Kata Kunci : **Implementasi, Kebijakan, Program Keluarga Harapan (PKH**)

ABSTRACT

Imelda Betheressia: *Implementation of the Family Hope Program (PKH) in Nanga Kalis Village, Kalis Sub-District of Kapuas Hulu Regency.* ***Thesis Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University 2023****.*

This study aims to provide an understanding of the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in Nanga Kalis Village, Kalis Sub-District, Kapuas Hulu Regency, focusing on the factors that influence the successful implementation of the Family Hope Program (PKH) in Nanga Kalis Village, Kalis Sub-District, Kapuas Hulu Regency. This study used a type of descriptive research with a qualitative approach. The data were collected using techniques of observation, interview and documentation. For description and analysis, this study used Edward III's theory which formulated four factors or variables in a successful implementation, namely Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure. The results of the study showed that the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in Nanga Kalis Village, Kalis Sub-District, Kapuas Hulu Regency is still not going well, due to the lack of understanding from the Beneficiary Families regarding the implementation mechanism of the rights and obligations as well as distribution and use of funds that does not comply with the provisions, the lack of Family Hope Program social assistance resources in supporting the success of having only one social assistant and also some of the Beneficiary Families (KPM) have not been on target. The recommendations from this research are among others, socialization should beheld once a month both for group meetings and Family Capacity Building Meetings so that Beneficiary Families (KPM) really understand the Family Hope Program being implemented and information on socialization meetings is conveyed directly without intermediaries; there should be additional human resources (HR), namely PKH Social Assistants and additional incentives for PKH Social Assistants so that their duties and responsibilities can run well and also the need for coordination or collaboration of Social Assistants, SIKS-NG Operators of the Village with the Social Affairs Office to work together in validating and verifying the data of Beneficiary Families so that the PKH assistance can be right on target.

Keywords: Implementation, Policy, Family Hope Program (PKH)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu".* Judul ini dipilih karena masih kurangnya pemahaman dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai mekanisme pelaksanaan baik dari hak dan kewajiban serta penyaluran dan penggunaan dana yang tidak sesuai ketentuan, kurangnya sumber daya pendamping sosial PKH dalam mendukung keberhasilan yang hanya memiliki satu pendamping dan sebagian dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum tepat sasaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu belum terlaksana dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam mendeskripsikan dan menganalisis masalah tersebut maka peneliti menggunakan teori Edward III yang merumuskan empat faktor atau variabel dalam suatu keberhasilan implementasi yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai instrumen kunci penelitian dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai

faktor yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu sudah dilaksanakan dengan semestinya meskipun ada beberapa kendala yang mempengaruhinya yaitu masih kurangnya pemahaman dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai mekanisme pelaksanaan baik dari hak dan kewajiban serta penyaluran dan penggunaan dana yang tidak sesuai ketentuan dikarenakan komunikasi berupa sosialisasi yang dilaksanakan hanya saat penerimaan bantuan serta jadwal pertemuan yang tertunda dari jadwal yang ditentukan dengan pihak desa. Kurangnya sumber daya Pendamping Sosial PKH dalam mendukung keberhasilan yang hanya memiliki satu pendamping sosial menyebabkan proses pendampingan tidak terlaksana dengan baik. Sebagian dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum tepat sasaran dikarenakan kurangnya koordinasi antara pendamping sosial, operator SIKS-NG dari Desa dengan Dinas Sosial mengenai validasi dan verifikasi data yang tidak diperbarui.

Saran untuk penelitian ini adalah perlu diadakannya sosialisasi sebulan sekali baik dalam pertemuan kelompok dan pertemuan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) sehingga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) benar-benar memahami Program keluarga Harapan yang dilaksanakan serta informasi pertemuan sosialisasi disampaikan secara langsung tanpa adanya perantara, perlunya penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu Pendamping Sosial PKH dan penambahan insentif bagi Pendamping Sosial PKH sehingga

tugas dan tanggung jawabnya dapat berjalan dengan baik dan juga perlunya suatu koordinasi atau kerjasama Pendamping Sosial, Operator SIKS-NG dari pihak Desa dengan Dinas Sosial untuk bekerja sama dalam memvalidasi dan memverifikasi data Keluarga Penerima Manfaat sehingga bantuan PKH dapat tepat sasaran.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Imelda Betheressia
Nomor Mahasiswa	:	E1012191023
Program Studi	:	Ilmu Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pontianak, 14 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



(Imelda Betheressia)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Janganlah hendaknya Kamu khawatir tentang apapun juga,
tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa
dan permohonan dengan ucapan syukur. (Filipi 4:6)

Dirimu sungguh berharga
karena tidak pernah ada orang yang sama seperti dirimu,
baik di masa lalu, masa sekarang dan masa depan. (Suster M. Fransita, FCh)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak dan Mama. Saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya untuk Bapak dan Mama atas segala doa, dukungan, kasih sayang yang selalu kalian berikan juga atas pengorbanan dan kerja keras dan waktu yang telah diberikan untuk saya. Tanpa bantuan dan dukungan kalian, saya mungkin tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Tuhan selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan amin.
2. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudari kandung saya, Koko saya Bonnie Oktavianus serta kedua adik saya Agustina dan Felisya Theresa, terima kasih atas doa, semangat serta dukungannya. Khususnya untuk Agustina, Cece

ucapkan terima kasih sudah membantu dan menemani saat penelitian di lapangan.

3. Keluarga besar Saya yang telah memberikan dukungan, dan doa selama perkuliahan hingga sekarang saya telah menyelesaikan sarjana.
4. Dan yang terakhir untuk diri sendiri, terima kasih telah berjuang sejauh ini melawan rasa lelah yang ada saat kuliah, melawan ego serta *mood* yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-nya, akhirnya penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu" ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Drs. Abdul Rahim, M.Si selaku Pembimbing Utama, dan Rasidar, SE. M,Si selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik

secara metodologi penelitian serta literatur-literatur yang berkaitan dengan proposal penelitian ini.

3. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Penguji Utama dan Martinus, S.Sos, M.Si selaku Penguji Pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Arifin, M. AB selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua dan Saudara-saudari kandung saya serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya.

Pontianak, 14 Mei 2023

Imelda Betheressia
E1012191023

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 11
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Konsep Kebijakan Publik 14
2.2 Program Keluarga Harapan 31
2.3 Hasil Penelitian Relevan 45
2.4 Alur Pikir Penelitian 47

2.5 Pertanyaan Penelitian 50
BAB III METODE PENELITIAN 51
3.1 Jenis Penelitian 51
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 52
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 54
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 55
3.5 Teknik pengumpulan data 57
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 59
3.7 Analisis Data 61
3.7.1 Keabsahan Data 62
3.7.2 Teknik Analisis Data 63
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN 65
4.1 Gambaran Umum Desa Nanga Kalis 65
4.1.1 Kondisi Geografis Desa 65
4.1.2 Keadaan Demografis 67
4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi Desa 68
4.1.4 Sarana dan Prasarana 72
4.2 Gambaran Umum Pemerintahan Desa 74
4.2.1 Pemerintahan Desa Nanga Kalis 74
4.2.2 Visi dan Misi Desa 75
4.2.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa 76
4.2.4 Tugas dan Fungsi Perangkat Desa 77
BAB V IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA NANGA KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU 82
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 82
5.2 Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. 83
5.2.1 Komunikasi 84
5.2.2 Sumber Daya 91
5.2.3 Disposisi 94

5.2.4 Struktur Birokrasi 99
BAB VI PENUTUP 105
6.1 Kesimpulan 105
6.2 Saran 107
6.3 Keterbatasan Penelitian 108
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN 111

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1.1 Komponen Bantuan PKH Tahun 2021 5

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk (KK) dan Jumlah KPM PKH Kecamatan Kalis 2022 6

Tabel 1.3 Data Penerima PKH di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu Desember 2022..... 7

Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... 55

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan..... 66

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Nanga Kalis Januari 2023..... 67

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 68

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku..... 69

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 70

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan..... 71

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Kesehatan..... 73

Tabel 4.8 Sarana Pendidikan..... 74

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 2.1 Model Implementasi Kebijakan 31

Gambar 2.2 Alur Pelaksanaan PKH..... 35

Gambar 2.3 Alur Pikir Penelitian..... 49

Gambar 4.1 Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu 2020..... 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Pedoman Wawancara 111

2. Pedoman Observasi 118

3. Dokumentasi Wawancara 119

4. Peta Kabupaten Kapuas Hulu 122

5. Surat Tugas Penelitian 123

6. Biodata Penulis 125

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan fenomena yang hampir dialami oleh setiap bangsa dan negara yang ada di dunia. Kemiskinan bukan hanya dialami oleh Negara berkembang tetapi juga Negara maju. Indonesia yang masih tergolong sebagai Negara berkembang menjadikan kemiskinan permasalahan yang perlu di atasi terutama pada sumber daya yang menjadi penghalang untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat agar mencapai tingkat kesejahteraan. Menurut Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial, kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun non makanan). Kebutuhan non makanan yang dimaksud di sini adalah perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan yang diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*).

Kemiskinan dapat dilihat dari sulitnya penduduk miskin untuk mengakses bidang pendidikan dan kesehatan. Padahal bidang pendidikan dan kesehatan merupakan faktor penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Biaya pendidikan yang cukup tinggi mengakibatkan masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan, hal ini semakin memperburuk situasi masyarakat karena kurangnya pendidikan membuat mereka tidak bisa bersaing dan tidak bisa bangkit dari keterpurukan karena tidak memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang memadai. Begitu pula dengan

kesehatan, biaya yang tinggi membuat masyarakat miskin lebih memilih untuk menggunakan obat tradisional atau pengobatan alternatif lainnya apabila mereka sakit. Selain itu pemeliharaan kesehatan ibu hamil pada keluarga sangat miskin sering tidak memadai sehingga menyebabkan buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan atau menimbulkan dampak yang lebih besar berupa kematian

Kemiskinan masih menjadi perhatian bagi pemerintah pusat dan daerah yang ada di Indonesia khususnya Kalimantan Barat yang turut menjadi suatu masalah, meskipun telah mengalami penurunan. BPS mencatat kemiskinan Kalimantan Barat pada akhir desember 2022 mencapai 6,73% dengan jumlah 350,25 ribu orang, angka tersebut masih terbilang tinggi dari total penduduk sebesar 5,54 juta orang pada tahun akhir 2022 berdasarkan data BPS.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai program untuk mengatasi kemiskinan. Salah satu program penanggulangan kemiskinan adalah memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu atau miskin yang disebut bantuan sosial (bansos). Bantuan sosial yang diberikan oleh dinas sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, untuk memutus siklus kemiskinan jangka panjang, mendorong produktivitas, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat miskin serta mendorong pertumbuhan serta memperkuat masyarakat dengan memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan yang ada.

Kebijakan program bantuan sosial di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa Negara berkewajiban atau bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan

keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk uang tunai atau materiil, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Beras Miskin (Raskin), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Program Keluarga Harapan (PKH), dan lain-lain.

Program-program anti kemiskinan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sudah dilaksanakan, salah satu program yang dilaksanakannya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang pertama kali muncul tahun 2007 dengan 7 provinsi sebagai uji coba. Sampai dengan tahun 2020, jumlah peserta PKH terus meningkat secara bertahap yang sudah dilaksanakan di 34 provinsi di Indonesia mencakup 514 Kabupaten/Kota dan 6.709 Kecamatan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia. Untuk di Kabupaten Kapuas Hulu itu sendiri Program Keluarga Harapan diselenggarakan pada tahun 2014 di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kalis, Kecamatan Putussibau, Kecamatan Jongkong dan Kecamatan Silat.

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2017 menyatakan masalah kemiskinan paling besar terjadi di pedesaan. Penduduk Desa berlokasi jauh dari kota, maka sulit bagi penduduk desa tersebut untuk mendapatkan barang dengan harga yang terjangkau dan murah. Sementara sumber daya perekonomian di wilayah tersebut sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kesejahteraan di wilayah

desa tidak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2022 penduduk miskin di Indonesia berjumlah 26,36 juta dengan persentase 9,57%. Persentase penduduk miskin perkotaan sebesar 7,53% dengan jumlah 11,98 juta orang. Sementara persentase penduduk miskin pedesaan sebesar 12,36% dengan jumlah 14,38 juta orang.

Berdasarkan Kementerian Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan Program dengan cakupan nasional dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, yaitu merupakan program bantuan bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin yang terdaftar. Dengan Sasaran PKH adalah keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang akan dicapai atau dihasilkan oleh PKH dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulan atau bulanan. Di dalam buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Kemensos RI tahun 2021 dikatakan bahwa “PKH adalah Program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu yang terdapat pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memiliki komponen sebagai persyaratan yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Berikut Komponen untuk ditetapkan sebagai Penerima bantuan Program Keluarga Harapan (lihat tabel 1.1).

Tabel 1.1

Komponen Bantuan PKH Tahun 2021

No.	Komponen	Indeks Bantuan/Tahun
1.	Bantuan Tetap Reguler	Rp. 550.000
2.	Ibu Hamil/Menyusui/Nifas/Balita/Anak Pra sekolah	Rp. 3000.000
3.	Anak Sekolah Dasar (SD)/Sederajat	Rp. 900.000
4.	Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat	Rp. 1.500.000
5.	Anak Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat	Rp. 2.400.000
6.	Lansia 70+	Rp. 2.400.000
7.	Disabilitas	Rp. 2.400.000

Sumber: Panduan Umum PKH 2021

Penerima bantuan PKH adalah Ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka, nenek, bibi/tante atau kakak perempuan yang dapat menjadi penerima bantuan). Sehingga pada Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS) PKH akan tercantum nama ibu atau wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Untuk itu, orang yang berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di kartu Program Keluarga Harapan (PKH) dengan tujuan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM (Keluarga Penerima Manfaat) serta mengurangi kemiskinan, kesenjangan dan mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

Secara administratif Kabupaten Kapuas Hulu terbagi menjadi 23 Kecamatan dan 282 Desa/Kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 263.090 orang. Di Kabupaten Kapuas Hulu telah melaksanakan Program Keluarga Harapan dengan jumlah KPM 8.826 pada tahun akhir tahun

2022. Adapun salah satu Kecamatan yang telah melaksanakan PKH yaitu Kecamatan Kalis dengan jumlah penduduk 14.083 orang, dimana jumlah masyarakat miskin dan renta miskin berjumlah 7.926 sedangkan Lansia berjumlah 564 (Dinsos, 2021). Kecamatan Kalis terdiri dari 17 desa yang telah melaksanakan Program Keluarga Harapan dengan KPM PKH 670 pada tahun 2022.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk (KK) dan Jumlah KPM PKH Kecamatan Kalis 2022

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk (KK)	Jumlah KPM PKH Tahun 2022
1.	Nanga Sebintang	162	30
2.	Nanga Lebangan	134	49
3.	Nanga Kalis	691	51
4.	Nanga Raun	266	58
5.	Bahenap	184	40
6.	Nanga Tubuk	326	38
7.	Nanga Danau	145	46
8.	Kensurai	176	36
9.	Rantau Kalis	178	18
10.	Kalis Raya	447	37
11.	Tekudak	399	48
12.	Semerantau	203	38
13.	Segiam	102	24
14	Peniung	108	29
15.	Tapang Daan	183	82
16.	Ribang Kadeng	115	29
17.	Rantau Bumbun	103	37
	Jumlah	**3.922**	**670**

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Kalis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah KPM PKH tidak sesuai dengan jumlah masyarakat miskin dan renta miskin yang mana setengah dari jumlah penduduk di Kecamatan Kalis sehingga bantuan PKH belum tepat sasaran.

Hal ini dikarenakan data penerima yang ada di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dari Kemensos tidak di validasi dan verifikasi oleh pihak Operator SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-*Next Generation*) di Desa. Hal ini menyebabkan data penerima PKH tidak tepat sasaran dan tidak memenuhi komponen bantuan PKH yang ada. Sehingga masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan menjadi tidak mendapatkan bantuan PKH tersebut. Apalagi tingginya antusias masyarakat untuk menerima bantuan PKH menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial antara masyarakat yang menjadi KPM dengan masyarakat yang bukan peserta PKH yang membuat masyarakat setempat merasa tidak adil karena masih banyak masyarakat miskin lainnya yang tidak mendapatkan bantuan PKH padahal mereka memiliki pekerjaan yang sama yaitu petani, buruh serabutan, dan lainnya sehingga mereka beranggapan mereka juga berhak menerima bantuan PKH ini.

Permasalahan berikutnya terlihat dalam penerimaan bantuan PKH dimana bantuan yang diterima tidak sesuai dengan ketentuan komponen bantuan sosial PKH tahun 2021 (lihat pada tabel 1.2).

Tabel 1.3
Data Penerima PKH di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu Desember 2022

No.	Nama KPM PKH	Nominal	Status Hub. Keluarga	Nama Ibu Kandung
1.	NURAINI	375.000	Istri	Sandah
2.	IPIT	600.000	Kep. Keluarga	Jumrah
3.	SRYANIK	725.000	Istri	Wasikem
4.	ROSITA	725.000	Kep. Keluarga	Ana

No.	Nama KPM PKH	Nominal	Status Hub. Keluarga	Nama Ibu Kandung
5.	ASNIWATI	500.000	Istri	Jumainah
6.	SUSILAWATI	225.000	Istri	SY. Lehan
7.	HADIJAH	600.000	Kep. Keluarga	Zainun
8.	PARTINI	975.000	Istri	Sutinem
9.	KUSMIATI	725.000	Istri	Supat
10.	RUSMALA DEWI	500.000	Istri	Norja
11.	ITA	600.000	Kep. Keluarga	Sebah
12.	SUPRIATI	375.000	Istri	Tawi
13.	SITI ROSITA	600.000	Istri	Ondy
14.	MUZAIMAH	225.000	Istri	Emah
15.	SUKINAH	500.000	Istri	Timah
16.	KARSIYEM	225.000	Istri	Simpran
17.	SUPARNI	375.000	Istri	Tasijem
18.	JUMAINAH	600.000	Kep. Keluarga	Juyah
19.	NURBAYA	600.000	Kep. Keluarga	Midah
20.	MAGDALENA RITA	725.000	Istri	Lusia Sedang
21.	RAMLI	225.000	Kep. Keluarga	Kartini
22.	JUMILAH	600.000	Istri	Siti Zubaidah
23.	JUNIARTI	600.000	Istri	Saedah
24.	SITI LAILA	375.000	Istri	Ganda
25.	ERNI HENDRA N.S	750.000	Istri	Rati
26.	MIMAH	600.000	Kep. Keluarga	Tian
27.	JUBAIDAH	450.000	Istri	Onoi
28.	ERMAWATI	1.100.000	Istri	Nurnin
29.	SAPRIADI	600.000	Anak	Semun
30.	IDA ROYANI	875.000	Istri	Dayang
31.	ASNAH ARA	600.000	Istri	Onik
32.	SAHARA	1.800.000	Istri	Ramukyah

No.	Nama KPM PKH	Nominal	Status Hub. Keluarga	Nama Ibu Kandung
33.	NURAINI	600.000	Kep. Keluarga	Iles
34.	MARDIAH	500.000	Istri	Nurbaiti
35.	DULATIF	375.000	Kep. Keluarga	Tumil
36.	HALIMAH	375.000	Istri	Hajijah
37.	LINDA AGUSTINA	975.000	Istri	Maria Goreti Gang
38.	AGUSTINA INGOI	975.000	Istri	Anastasia Timah
39.	MARIA FAFA	750.000	Istri	Athin
40.	ONOI	600.000	Kep. Keluarga	Niam
41.	LENA	725.000	Istri	Satinah
42.	YOHANA SENDI	725.000	Istri	Sangan
43.	FITRIANI	975.000	Istri	Saptiah
44.	RAHMAH	500.000	Kep. Keluarga	Sy. Lihan
45.	SITAH	825.000	Istri	Nurbaiti
46.	MASITAH	225.000	Istri	Lemut
47.	ANA PURWATI	725.000	Istri	Onoi
48.	RENAWATI	725.000	Istri	Halipah
49.	HALIJAH	600.000	Istri	Minah
50.	SARDIANTO	975.000	Anak	Salmah
51.	NORSIAH ANGGUR	600.000	Kep. Keluarga	Salmah

Sumber : Kantor Camat, Pendamping Sosial PKH 2023

Pencairan bantuan dilakukan dalam 4 tahap penyaluran setiap tahunnya tetapi tidak sesuai dengan jumlah pada komponen bantuan PKH. Sedangkan penerimaan uang tunai setiap yang diterima anggota PKH juga selalu menurun dan juga ada yang meningkat. Hal tersebut menimbulkan asumsi bahwa implementasi Program Keluarga Harapan masih belum berhasil. Walaupun prosedur pencairan bantuan ditentukan oleh pemerintah pusat (Kemensos).

Terdapat juga masalah lain yaitu pemahaman masyarakat mengenai PKH yang masih kurang, walaupun sosialisasi kepada calon KPM PKH mengenai mekanisme pelaksanaan PKH dari kriteria, tujuan, hak dan kewajiban KPM PKH telah dilakukan saat pertemuan awal (PA) oleh pendamping sosial PKH, akan tetapi masih banyaknya KPM PKH yang tidak memenuhi hak dan kewajiban sebagai peserta PKH dan juga penggunaan dana yang diterimanya tidak tepat dengan pemanfaatan bantuan sosial tersebut. Adapun dari pendamping sosial yang tidak melakukan sosialisasi seperti pertemuan kelompok ataupun P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang disebabkan kurangnya pendamping sosial PKH di Kecamatan Kalis yang mana hanya terdapat 1 orang pendamping PKH untuk mengurus 17 Desa di Kecamatan Kalis. Secara aturan , jumlah pendamping sosial disesuaikan dengan jumlah penerima manfaat yaitu 1 pendamping PKH menangani sebanyak 250 keluarga penerima manfaat (KPM) atau bahkan lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Program Keluarga Harapan (PKH) belum terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Selain itu juga belum ada penelitian sebelumnya mengenai implementasi Program Keluarga Harapan di Kabupaten Kapuas Hulu sampai sekarang. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Program keluarga Harapan, namun peneliti disini hanya akan berfokus pada Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis sesuai dengan informasi dan data yang didapatkan sebelumnya. Maka penelitian ini mengangkat judul “Implementasi Program

Keluarga Harapan (PKH) di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, disimpulkan identifikasi masalahnya adalah:

1. Masih kurangnya pemahaman Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai mekanisme pelaksanaan baik dari hak dan kewajiban serta penyaluran dan penggunaan dana bantuan sosial PKH yang tidak sesuai ketentuan.
2. Kurangnya Sumber daya yaitu pendamping PKH dalam mendukung keberhasilan implementasi PKH yang seharusnya 4 pendamping, tetapi di lapangan hanya terdapat 1 pendamping.
3. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Desa Nanga Kalis belum tepat sasaran.

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian dengan memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian serta agar penelitian ini lebih terarah atau terfokus, dan mempermudah peneliti menganalisis hasil penelitian. Maka peneliti memfokuskan pada "Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dimaksudkan agar memiliki batasan dalam ruang lingkup penulisan adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu "Mengapa Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis belum terlaksana dengan optimal?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu dengan menggunakan Teori Edward III yang merumuskan 4 faktor atau variabel dalam suatu keberhasilan implementasi yakni Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan kontribusi, khususnya dalam perkembangan Program Studi Ilmu Administrasi Publik, serta dapat dijadikan bahan kajian, ilmu, dan rujukan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, sehingga dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat mencapai kesempurnaan yang diinginkan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak perpustakaan FISIP UNTAN dalam rangka evaluasi pengelolaan *repository*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan informasi bagi *stakeholder* yang berkepentingan dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Nanga Kalis sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan merata yang bisa dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan bantuan dari program tersebut.